

Analisis Bahasa pada Anak Usia 4 Tahun Menilik dari Aspek Semantik dengan Berbantuan Media *Card*

Annas Putri Warrahmah¹, Rifki Aulia Erlangga²

^{1,2} Program Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Salatiga

Email: annasputri24@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kalimat pada anak usia 4 tahun menilik dari perolehan semantik ketika media *card* diperlihatkan dan saat menggeneralisasikan *card* terhadap respon. Subjek pada penelitian ini ialah anak berusia 4 tahun yang bernama Baim. Analisis yang ada pada data dalam penelitian ini dengan menganalisis setiap data atau respon yang diperoleh berdasarkan anak usia 4 tahun, menginterpretasikannya didasarkan pada data yang didapat melalui pengamatan pada objek serta memberikan kesimpulan berdasarkan analisis data tersebut. Pemerolehan bahasa menilik dari fitur-fitur semantik dengan *card* dapat melahirkan perkembangan psikologi anak menjadi meningkat serta respon dilihat pada saat menggeneralisasikan gambar yang tertera pada *card* dapat membentuk pemahaman anak terhadap gambar-gambar yang dipertontonkan.

Kata Kunci : Analisis Bahasa, Semantik Media *Card*

Abstract

The purpose of this study was to analyze sentences in children aged 4 years from the point of view of the semantic acquisition when the media card is shown and when generalizing the card to the response. The subject of this study was a 4 year old child named Baim. The analysis on the data in this study is by analyzing each data or response obtained based on a 4-year-old child, interpreting it based on data obtained through observing the object and providing conclusions based on the analysis of the data. Language acquisition by looking at semantic features with cards can give birth to increased child psychological development and responses seen when generalizing the images printed on cards can shape children's understanding of the images shown.

Keywords: Language Analysis, Semantic Media Card



PENDAHULUAN

Situasi pendidikan anak usia dini pada zaman ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Mahirnya anak dalam berbahasa sangat diperlukan untuk bekal menguasai ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang, memiliki pergaulan luas serta masa depan yang baik. Bahasa yang pertama dikenal anak adalah bahasa Ibu, bahasa Ibu yang baik dan benar akan berpengaruh terhadap struktur kata yang akan diproduksi anak nantinya. Sistem yang dilalui anak untuk mengenal komunikasi dengan lingkungan sekitar secara lisan disebut dengan pemerolehan bahasa anak. Pada masa pemerolehan bahasa, anak lebih memperhatikan pada kegunaan komunikasi sendiri daripada bentuk bahasa yang digunakannya.

Menurut Chaer (167: 2003) pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang anak-anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau ibunya. Ada dua proses yang terjadi ketika seseorang kanak-kanak sedang memperoleh bahasa pertamanya yaitu proses kompetensi dan proses performansi. Sejalan

dengan teori Chomsky dalam Chaer menyatakan kompetensi itu menyangkup tiga buah kompetensi tata bahasa, yaitu komponen sintaksis, komponen semantik, dan komponen fonologi.

Bahasa yang digunakan sebagai alat pada dasarnya merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang dilakukan secara baik (Ita, 2020: 175). Bahasa mempunyai simbol yang digunakan untuk bertukar informasi. Menurut Bilqis (2021) pada perkembangan bahasa dan bicara sebagai berikut ; (a) Bahasa reseptif (masa praverbal): masa mulai tangisan pertama sampai keluar kata pertama. Bayi memproduksi bahasa prelinguistik sesuai dengan pengasuhnya biasanya terdengar pada usia 4-6 minggu. (b) Bahasa ekspresif (masa verbal): pada masa ini kemampuan anak untuk mengeluarkan kata-kata, biasanya pada usia 12-18 bulan. Selanjutnya, Morrison bahasa merupakan ketrampilan yang dikuasai dengan baik sebagai sumber informasi dalam era komunikasi global dewasa ini (V. Aanggraini et al., 2019:65).

Menurut Chaer (2013:2) semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari arti atau makna dalam bahasa. Oleh karena itu semantik di sini adalah studi analisis tentang makna-makna linguistik (Parera, 1989:21). Semantik merupakan pemerolehan aspek bahasa perdana yang dikuasai oleh anak. Menurut Marjusman Maksam (1993:32) hal itu disebabkan oleh karena pada usia sangat dini anak sudah mengerti dengan maksud ucapan dari orang-orang sekitarnya.

Media *card* merupakan salah satu alat bantu untuk menyampaikan pengetahuan yang dapat merangsang anak dalam memperoleh bahasa-bahasa, yang nantinya akan memudahkan anak untuk belajar memahami kondisi sekitar. Media *card* dirasa dapat digunakan untuk menganalisis bahasa anak yang ditinjau dari pemerolehan semantik terhadap anak-anak, karena anak-anak sangat menyukai gambar-gambar yang berwarna unik untuk diamati. Dengan menggunakan *card* yang kita kenalkan maka fitur semantik anak akan lebih berkembang.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti sangat berkenan untuk meneliti tentang pemerolehan bahasa terhadap anak dengan berbantuan media *card* yang khususnya ada dalam pemerolehan semantik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marjusman Maksam pemerolehan bahasa itu dimulai dengan pemerolehan semantik. Untuk menguasai fitur semantik terhadap anak-anak berbantuan dengan media *card* sangat berpengaruh karena anak lebih menyukai beragam gambar-gambar yang menarik panca inderanya.

METODE

Pada jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut (Moleong, 2013: 3) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dalam artian data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar dan bukan dalam bentuk angka. Metode yang digunakan peneliti yaitu dengan metode menyimak dilengkapi dengan teknik mencatat hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisa dua macam data yaitu ; (1) Respon Baim ketika melihat media *card* yang ditampilkan, (2) Respon Baim saat menggeneralisasikan media *card* yang dilihat.

Respon Baim Saat Melihat Media Card

Baim menunjukkan respon pemerolehan bahasanya dengan psikologi perkembangan yaitu keingintahuan dan mempertahankan argumennya.

Tabel 1 Respon Baim melihat gambar

Stimulus	Respon	Psikologi Perkembangan
Baim, onti punya banyak gambar (<i>card</i>)	Wa apa ni, gambar hewan maung (harimau), pus (kucing), ian (ikan)	Rasa ingin tahu, penasaran, daya ingat
Ini apa namanya ? (menunjukkan <i>card</i> gambar ikan)	Ikan di air waaawwww	Reaksi dalam bentuk mendeskripsikan gambar merasa senang
Ini apa namanya (menunjukkan <i>card</i> gambar pisang)	Ih pisang enak manis .. mau maem pisang	Reaksi dalam bentuk rasa
Nah ini apa ? (<i>card</i> pelangi)	Mm itu pelangi .. di awan	Daya Ingat
Ini gambar sapi	Oh namanya Sapi? Ini kan kaya kambing	Mempertahankan pendapat
Ini gambar lampu warna ?	Merah harus berhenti	Daya ingat

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa respon pertama anak merasa penasaran terhadap *card* yang diperlihatkan. Pada respon kedua, anak merasa bahagia melihat *card* yang ada dihadapannya, karena *card* yang diperlihatkan sangat menarik paca inderanya. Pada respon ketiga anak mulai mengeluarkan reaksi dalam bentuk rasa dengan mendeskripsikan rasa yang pernah ia rasakan. Mendeskripsikan rasa buah pisang manis yang pernah dimakan. Pada respon keempat anak bisa mengingat *card* yang diperlihatkan, karena ia sering melihat pelangi pada aplikasi YouTube. Pada respon kelima mempertahankan pendapatnya. Ia juga memberikan klarifikasi tentang fiur semantik yang dikuasanya terhadap gambar kartu tersebut dan ia mengakui bahwa fitur semantik yang dikuasai berbeda. Pada respon keenam anak dapat mengingat gambar kartu yang diperlihatkan , karena ia sering melihat lampu lalu lintas dijalan.

Respon Baim saat Menggeneralisasikan Media Card

Pada respon terakhir ini, Baim menunjukkan pemerolehan bahasanya dengan psikologi perkembangan imajinasi, rasa ingin tahu, daya nalar.

Tabel 2 Respon Baim Saat Menggeneralisasikan Gambar

Stimulus	Respon	Psikologi Perkembangan
Baim, onti tadi punya <i>card</i> gambar apa aja ya? Coba dong tadi apa aja ya gambarnya?	Mana sih, ngomong apa sih onti?	Rasa ingin tahu
Misal ada gambar pisang terus dimakan sama monyet (memberikan gambar monyet)	Oh monyet maem pisang ya onti?	Rasa ingin tahu
Tadi monyet makannya apa Baim?	Tadi maem pisang kan	Daya ingat
Kalo ini (sambil menunjukan gambar) kambing	Kan ini kambing , makan apa ya kambing ini	Daya Ingat , rasa ingin tahu

Buah yang paling enak yang mana ya ?	Jeruk, sama pisang enak	Daya ingat
Ini buah semangka	Semangka ? mirip melon ya	Mempertahankan pendapatnya
Baim yang mana ya gambar buah	Semangka, pisang, melon, pisang jeruk	Daya ingat

Pada tabel kedua ialah respon terakhir telah terlihat bahwa anak sudah menguasai menggeneralisasikan gambar serta telah menunjukkan reaksi terhadap gambar. Pada respon yang pertama, anak kurang memahami maksud dari penjelasan tersebut. Pada respon kedua anak menunjukkan keingintahuan terhadap *card* yang ditampilkan. Dilihat berdasarkan respon ketiga anak mengingat *card* apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada respon keempat anak mengingat gambar dan anak juga memiliki rasa ingin tahu. Pada respon kelima anak mengutarakan pendapatnya. Pada respon keenam anak telah mahir berbagai macam nama serta anak mampu menggeneralisasikan media *card* tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan berdasarkan penelitian data di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Respon anak saat mengamati *card* diperlukan adanya stimulus dari orang terdekatnya (keluarganya) agar anak mewarisi bahasa dengan baik. Bahasa yang diperoleh menilik dari fitur-fitur semantik dengan menggunakan media *card* menjadikan anak mendapatkan bahasa yang baru untuk menambah wawasannya. Adanya stimulus yang diberikan serta respon yang diberikan objek dapat menjadikan perkembangan psikologi anak menjadi berkembang.
2. Respon saat menggeneralisasikan objek yang terdapat pada *card* dapat melahirkan perspektif anak terhadap media *card* yang diperlihatkan. Dengan ini anak cakap akan fitur-fitur semantik serta anak telah mahir medan semantik, anak mahir mendeskripsikan bermacam-macam buah-buahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., & Kuswanto, C.W., "Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA". *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2019).
- Bilqis, R., & Setiawan, H., "Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Berdasarkan Aspek Semantik". *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 2 (2021).
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- D. J Parera. 1989. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Ita, Efrida, dkk., "Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 (2020).
- Maksan, M. 1993. *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.